

Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Pendekatan Rasio Keuangan Periode 2020 –2024

Edoanta Raja Peranata Bangun¹, Dalizanolu Hulu²

^{1,2}Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2026
 Revised Mei 23, 2026
 Accepted Juni 3, 2026

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan,
 Rasio Keuangan,
 Bank Syariah Indonesia,
 Analisis Laporan Keuangan,
 Perbankan Syariah

Keywords:

*Financial Performance,
 Financial Ratios,
 Financial Statement Analysis,
 Hospital Industry,
 PT Siloam International
 Hospitals Tbk*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, pendekatan rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021–2024. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Semua rasio yang dievaluasi termasuk profitabilitas (Return on Assets and Return on Equity), likuiditas (Rasio Pembiayaan untuk Deposit), solvabilitas (Rasio Kesesuaian Kapital), dan efisiensi (Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Menurut hasil, rasio profitabilitas akan meningkat hingga tahun 2023, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak uang. Tren peningkatan rasio likuiditas menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank adalah yang terbaik, meskipun tetap perlu dipantau untuk menjaga stabilitas likuiditas. Dengan rasio solvabilitas di atas 20%, perusahaan memiliki tingkat permodalan yang kuat, sementara rasio efisiensi yang lebih rendah menunjukkan bahwa operasi bisnis lebih efisien. Setelah merger, PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, stabil, dan konsisten.

ABSTRACT

This study uses a financial ratio technique to examine PT Bank Syariah Indonesia Tbk's financial performance from 2021 to 2024. Using secondary data from the company's yearly financial statements, a descriptive quantitative analysis is the methodology used. Profitability ratios (Return on Equity and Return on Assets), liquidity ratios (Financing to Deposit Ratio), solvency ratios (Capital Adequacy Ratio), and efficiency ratios (Operating Expenses to Operating Income) are the main topics of the analysis. According to the findings, profitability ratios rose until 2023, demonstrating the company's enhanced capacity to turn a profit. Although it still needs to be properly managed to preserve liquidity stability, the liquidity ratio is trending upward, indicating that the bank's intermediation function has been optimized. A robust capital structure is indicated by the solvency ratio, which continuously stays above 20%, while increased operational efficiency is reflected in the efficiency ratio's decline. After the merger, PT Bank Syariah Indonesia Tbk has generally shown strong, steady, and sustainable financial performance.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Corresponding Author:

Edoanta Raja Peranata Bangun

Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang, Indonesia
Mataram, Indonesia
Email: mailindaanita29@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif. Perbankan syariah melihat peningkatan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga. [1] mengatakan bahwa pertumbuhan perbankan syariah menunjukkan peningkatan kuantitas dan kualitas kinerja keuangan, yang memungkinkannya untuk membantu menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

Salah satu tonggak penting dalam kemajuan ini adalah pembentukan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada tahun 2021, yang merupakan hasil merger tiga bank syariah milik BUMN. Diharapkan, dengan menjadi bank syariah terbesar di Indonesia, BSI dapat memperkuat struktur industri perbankan syariah dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Rahman [2] menyatakan bahwa merger perbankan syariah dapat memperkuat struktur permodalan bank dan meningkatkan efisiensi operasional.

Pada tahun pertama pendiriannya, BSI menampilkan kinerja yang cukup baik meskipun masih dalam tahap penggabungan sistem dan operasional. Hal ini terlihat dari total aset yang mencapai kurang lebih Rp265 triliun di tahun 2021. Selanjutnya, di tahun 2022, performa finansial BSI meningkat pesat, terbukti dari pertumbuhan aset menjadi Rp305,7 triliun dan tambahan laba bersih yang mencapai Rp4,3 triliun. Selain itu, efisiensi operasional yang diukur dengan rasio BOPO juga menunjukkan perbaikan, dan kualitas pembiayaan juga mengalami peningkatan.

Memasuki tahun 2023, BSI terus menunjukkan perkembangan positif melalui implementasi strategi pengembangan bisnis dan penguatan layanan digital. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah mengubah status kantor perwakilan di luar negeri menjadi cabang penuh demi memperluas jangkauan pasar global. Pada tahun 2024, BSI akan lebih memperkuat posisinya dengan transformasi dan inovasi berkelanjutan guna meningkatkan daya saing di pasar internasional.

Salah satu sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Analisis laporan keuangan, menurut Subramanyam [3], adalah proses mengevaluasi informasi keuangan untuk memahami posisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Wahlen et al., [4] menegaskan bahwa analisis laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Perbankan biasanya melakukan analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan, yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik, terutama dalam hal rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Pramayuda [5] Rasio keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dengan baik, menurut Fridson & Alvarez, [6]. Selain itu, BSI dianggap dapat menjaga likuiditas dan permodalan yang sehat dengan mengelola rasio keuangan dengan benar (Rahman & Aisyah, 2026)

Dengan demikian, analisis laporan keuangan penting untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia telah berkembang setelah merger. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dari tahun 2021 hingga tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

2. METODE

2.1 Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) untuk periode 2020–2024. Laporan tahunan ini diperoleh dari situs web resmi perusahaan. Laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi digunakan sebagai dasar untuk menghitung rasio keuangan untuk menilai kinerja bisnis.

2.2 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan menggunakan beberapa indikator rasio, yaitu:

1. Rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)
2. Rasio likuiditas yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR)
3. Rasio solvabilitas yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR)
4. Rasio efisiensi yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk melakukan analisis, data laporan keuangan digunakan untuk menghitung masing-masing rasio. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis untuk mengetahui kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Profitabilitas

Tabel 1. Rasio Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Tahun	ROA	ROE
2020	0,81%	5,03%
2021	1,14%	12,12%
2022	1,41%	12,84%
2023	1,61%	14,61%
2024	1,58%	13,33%

Pada tahun 2020, rasio Return on Assets (ROA) sebesar 0,81% dan Return on Equity (ROE) sebesar 5,03% menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas bank masih relatif rendah. Hal ini mencerminkan kondisi sebelum merger, di mana masing-masing bank syariah belum terintegrasi secara optimal.

Rasio Return on Assets (ROA) menunjukkan tren dari 1,14% pada tahun 2021 menjadi 1,61% pada tahun 2023, sebelum turun sedikit menjadi 1,58% pada tahun 2024, menurut Tabel 1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk semakin efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kenaikan ROA selama periode 2021–2023 menunjukkan bahwa pengelolaan aset produktif semakin baik, mungkin karena peningkatan pengeluaran dan efisiensi operasional setelah merger.

Selain itu, Return on Equity (ROE) naik dari 12,12% pada tahun 2021 menjadi 14,61% pada tahun 2023, menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan untuk meningkatkan tingkat pengembalian terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Namun, pada tahun 2024, ROE turun menjadi 13,33%, mungkin karena peningkatan ekuitas yang lebih besar daripada pertumbuhan laba, sehingga menurunkan tingkat pengembalian secara signifikan.

Pramayuda, [5] menyatakan bahwa peningkatan rasio ROA dan ROE menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank sangat baik. Selain itu, Hasra et al., [7] menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas BSI setelah merger menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik

dan efisiensi operasional yang lebih baik telah diimplementasikan.

3.2 Analisis Likuiditas

Tabel 2. Rasio Likuiditas PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Tahun	FDR
2020	80,99%
2021	73,39%
2022	79,37%
2023	81,73%
2024	84,97%

Dengan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 80,99% pada tahun 2020, bank sudah cukup aktif dalam menyalurkan pembiayaan sebelum merger, meskipun pengelolaan likuiditas belum sepenuhnya terintegrasi.

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) meningkat signifikan dari 73,39% pada tahun 2021 menjadi 84,97% pada tahun 2024, menurut Tabel 2. Peningkatan ini menunjukkan kecenderungan PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan.

Setelah proses penyesuaian pasca merger pada tahun 2021, nilai FDR yang agak rendah menunjukkan bahwa bank masih cenderung berhati-hati saat memberikan dana. Seiring waktu, peningkatan FDR menunjukkan kepercayaan bank dalam penyaluran dana serta meningkatnya permintaan masyarakat untuk pembiayaan.

Namun demikian, kenaikan FDR sekitar 85% harus diperhatikan karena peningkatan risiko likuiditas sebanding dengan peningkatan FDR. Bank harus dapat mengimbangi penyaluran dana dan ketersediaan likuiditas.

Ningrum et al [8] menyatakan bahwa rasio FDR BSI belum sepenuhnya memenuhi standar ideal dalam beberapa kondisi, sehingga pengelolaan yang lebih baik diperlukan. Di sisi lain, Zahra et al., [9] menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan efektivitas fungsi intermediasi.

3.3 Analisis Solvabilitas

Tabel 3. Rasio Solvabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Tahun	CAR
2020	19,04%
2021	22,09%
2022	20,29%
2023	21,04%
2024	21,40%

Tingkat permodalan bank cukup kuat pada tahun 2020, dengan CAR 19,04%, masih lebih rendah daripada setelah merger. Tabel 3 menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki tingkat permodalan yang sangat tinggi, dengan nilai yang stabil di atas 20% selama periode penelitian, menurut rasio Capital Adequacy Ratio (CAR).

Peningkatan penyaluran pembiayaan, yang berdampak pada peningkatan aset tertimbang menurut risiko, mungkin menjadi penyebab penurunan CAR pada tahun 2022 dari 22,09% menjadi 20,29%. Namun, peningkatan kembali pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa bank mampu memperkuat kembali struktur permodalannya.

Fakta bahwa CAR tetap tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menangani potensi kerugian dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Menurut Izom et al., [10], rasio CAR BSI berada dalam kategori yang sangat sehat dan menunjukkan kemampuan bank untuk menghadapi risiko keuangan. Selain itu Zahra et al., [9] menyatakan bahwa kekuatan permodalan adalah faktor utama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasi bank.

3.4 Analisis Efisiensi

Tabel 4. Rasio Efisiensi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Tahun	BOPO
2020	91,01%
2021	80,5%
2022	75,88%
2023	71,27%
2024	69,93%

Rasio BOPO sebesar 91,01% pada tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional masih rendah karena banyaknya beban operasional dibandingkan pendapatan operasional. Rasio BOPO menurun drastis dari 80,5% pada tahun 2021 menjadi 69,93% pada tahun 2024, menurut Tabel 4. Penurunan ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk semakin mampu mengimbangi biaya operasi dengan pendapatan.

Penurunan BOPO yang konsisten menunjukkan bahwa strategi efisiensi perusahaan setelah merger berhasil karena pengendalian biaya menghasilkan lebih banyak uang daripada peningkatan biaya. Karena biaya yang lebih rendah akan meningkatkan laba bersih, peningkatan efisiensi operasional juga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Boonmaloet [11], peningkatan efisiensi operasional adalah salah satu cara penting untuk mengukur kinerja keuangan bank. Meskipun biaya operasional dapat meningkat dalam beberapa situasi, itu tetap merupakan indikator penting. Selain itu, Zahra et al., (2025) menemukan bahwa ada korelasi langsung antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan bisnis.

4. KESIMPULAN

Menurut hasil analisis rasio keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menunjukkan tren yang positif. Rasio profitabilitas (ROA dan ROE) meningkat hingga tahun 2023, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih baik. Rasio likuiditas (FDR) juga meningkat, menunjukkan fungsi intermediasi bank yang optimal, meskipun perlu diingat bahwa rasio likuiditas

Selain itu, rasio solvabilitas (CAR) di atas 20% menunjukkan bahwa bisnis memiliki tingkat permodalan yang kuat dan mampu menghadapi risiko keuangan. Sementara itu, rasio efisiensi (BOPO) yang menurun menunjukkan bahwa bisnis lebih efisien dalam mengelola biaya operasional.

REFERENSI

- [1] Hidayat, I. F., Wijayanti, R., & Taufik, N. I. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2021–2023. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 472–487.
- [2] Rahman, A. R., & Aisyah, E. N. (2026). Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Pendekatan Rasio Likuiditas. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 4(1), 680–690.
- [3] Subramanyam, K. R. . (2014). *Financial Statement Analysis* (11th Edition). McGraw Hill

- Education.
- [4] Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. T. (2018). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation: A Strategic Perspective* (9th Edition). Cengage Learning.
 - [5] Pramayuda, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2020–2022. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2), 82–86. <https://doi.org/10.32627>
 - [6] Fridson, M. S., & Alvarez, F. (2002). *Financial Statement Analysis: A Practitioner's Guide* (3rd Edition). John Wiley & Sons, Inc.
 - [7] Hasra, L. D., Chyntia, E., Shalawati, Maisyuri, Hikalmi, & Zahara, A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk dengan Menggunakan Dupont System Periode 2021–2023. *Jurnal GICI: Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 17(2), 320–324.
 - [8] Ningrum, R. P., Nur, M. A., & Sukardi, B. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(3), 43–51.
 - [9] Zahra, N., Daulay, R., & Hasibuan, R. R. A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Economic Insight: Journal of Economic and Management*, 1(2), 37–42
 - [10] Izom, S., Yanto, R., & Aziz, K. F. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2020–2022. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 179–188. <https://doi.org/10.15408/akt.v16i1.34822>
 - [11] Boonmaloet, M. (2025). Common Size Analysis of the Financial Statements of BSI (Bank Syariah Indonesia) Period 2020–2022. *Justisia Ekonomika Jurnal Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 9(2), 1557–1567.